



IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU MENGAJAR

Suaidi¹, Fatqul Hajar Aswad², Siswoyoi³

Program Studi Administrasi Pendidikan Program Magister, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu, Lampung
E-mail Author: suaidi.2022708701003@student.umpri.ac.id

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan mutu dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kelemahan dalam manajemen sekolah, khususnya pada aspek pengelolaan fasilitas, infrastruktur, dan sumber daya manusia, kerap menjadi faktor penghambat peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengidentifikasi dampaknya terhadap kinerja guru dan pengelolaan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di salah satu Madrasah Aliyah di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif. Pengawasan, pembinaan, serta perhatian kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan administrasi pembelajaran dan kualitas sumber daya pengajaran. Meskipun demikian, optimalisasi fasilitas, infrastruktur, dan kegiatan ekstrakurikuler masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan kunci utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, manajemen sekolah, mutu pendidikan

Abstract

The principal's leadership plays a strategic role in determining the quality and success of educational implementation in schools. Weaknesses in school management, particularly in the management of facilities, infrastructure, and human resources, often become major obstacles to improving educational quality. This study aims to analyze the role of principal leadership in enhancing educational quality and to identify its impact on teacher performance and school management. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of the principal, vice principal, and teachers at a Madrasah Aliyah in Pringsewu Regency, Lampung. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that improvements in school quality are strongly influenced by visionary and participatory principal leadership. Supervision, guidance, and continuous support provided by the principal contribute positively to the enhancement of instructional administration and teaching resource quality. However, the optimization of facilities, infrastructure, and extracurricular activities has not yet been fully achieved. These results emphasize that effective principal leadership is a key factor in sustaining continuous improvements in educational quality.

Keywords: principal leadership, school management, educational quality

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama yang harus diperhatikan secara serius sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan nasional di Indonesia sendiri berperan penting untuk membentuk karakter, meningkatkan pengetahuan dan potensi masing-masing individu untuk berpartisipasi dan berkontribusi sebagai warga masyarakat dan negara yang adil dan makmur. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Tujuan pendidikan nasional adalah membina insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bijaksana, dan cerdas, mandiri sebagai pribadi yang sehat dan mampu mewujudkan masyarakat yang demokratis. Namun, walaupun harus ada beberapa arahan dan instruksi yang diberikan dan dilakukan oleh masing-masing pihak, implementasi secara penuh memiliki berbagai tantangan, terutama di bidang kualitas pembelajaran. Sistem pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan yang kompleks. Salah satunya adalah kurang optimalnya peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin di satuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola berbagai aspek pendidikan di sekolah, termasuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan berkualitas. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak sekolah yang menghadapi masalah dalam penerapan supervisi akademik yang efektif. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. (H Nur Makhsun, 2020)

Permasalahan ini menjadi semakin signifikan ketika dikaitkan dengan rendahnya mutu pendidikan di beberapa sekolah di Indonesia, termasuk di sebuah madrasah yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan pada Februari 2024, ditemukan sejumlah masalah di madrasah ini, di antaranya adalah keterlambatan guru dalam mengajar, penggunaan perangkat pembelajaran yang kurang optimal, serta metode pengajaran yang masih berpusat pada guru. Fenomena ini menunjukkan adanya kelemahan dalam implementasi supervisi kepala sekolah, yang seharusnya dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut Suchyadi et al. (2022), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran. Dengan kata lain, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai alat pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pelaksanaan supervisi akademik. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik dalam mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi kinerja guru. Kepala sekolah harus memahami berbagai konsep dan prinsip pembelajaran, serta memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik (Sirojuddin et al., 2021). Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memotivasi guru agar terus mengembangkan kemampuan profesional mereka. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi akademik seringkali tidak berjalan dengan baik. Banyak kepala sekolah yang belum menjalankan supervisi dengan optimal, sehingga mutu pembelajaran di sekolah menjadi kurang memadai. Hal ini terlihat dari rendahnya kualitas pengajaran di beberapa sekolah, termasuk di madrasah yang bersangkutan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa beberapa guru tidak mengikuti jadwal mengajar dengan baik, tidak menggunakan perangkat pembelajaran yang tersedia, dan lebih cenderung memberikan tugas tanpa melakukan pengawasan yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah belum mampu meningkatkan mutu pengajaran di sekolah.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya optimalisasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu mengajar guru di madrasah. Supervisi akademik sering kali belum dilaksanakan secara sistematis, terutama pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran belum maksimal. Padahal, supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya secara berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah di salah satu Madrasah Aliyah di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, menganalisis pelaksanaan supervisi akademik dalam praktik pembelajaran, serta mengevaluasi proses supervisi dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran. Ketiga aspek tersebut menjadi fokus utama untuk memahami efektivitas supervisi akademik secara menyeluruh.

Dampak yang diharapkan dari penelitian ini adalah tersedianya gambaran empiris mengenai praktik supervisi akademik yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian supervisi akademik serta memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan supervisi yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang supervisi akademik dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai konsep supervisi akademik, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana supervisi dapat diterapkan secara efektif di sekolah-sekolah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para kepala sekolah, guru, dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan strategi supervisi yang lebih baik. Kepala sekolah diharapkan dapat mengambil pelajaran dari hasil penelitian ini untuk memperbaiki cara mereka dalam melaksanakan supervisi akademik. Guru juga diharapkan dapat memahami pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan profesional mereka, serta mengaplikasikan masukan dari hasil supervisi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan lain yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik, serta dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah memainkan peran kunci dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Secara terminologi, supervisi berasal dari kata "super" yang berarti atas atau lebih tinggi, dan "vision" yang berarti pengawasan atau pengamatan. Supervisor, dalam hal ini kepala sekolah, memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengawasi tenaga pendidik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Glickman mengartikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan yang membantu guru mengelola proses pembelajaran, sementara Daresh menyebutkan bahwa supervisi adalah upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Menurut Ngalm Purwanto, supervisi akademik mencakup segala bantuan dari pemimpin sekolah untuk mendukung perkembangan profesional guru. Supervisi tidak hanya tentang pengawasan tetapi juga bimbingan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini ditekankan pula oleh Aedi, yang memandang supervisi

sebagai proses pandangan kritis dari seseorang dengan kemampuan lebih tinggi kepada yang memiliki kemampuan lebih rendah

Supervisi melibatkan berbagai aspek, seperti kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana-prasarana, dan keuangan. Di bidang kurikulum, supervisi memastikan bahwa rancangan pembelajaran berjalan sesuai standar pendidikan, relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Di bidang kesiswaan, supervisi berfokus pada pembinaan siswa melalui pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kepegawaian, supervisi bertujuan mendayagunakan tenaga pendidik secara efektif agar proses pembelajaran berjalan optimal. Selain itu, supervisi juga mencakup pengelolaan sarana-prasarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta pengelolaan keuangan untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan

2.2. Proses Supervisi: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Proses supervisi akademik dimulai dari tahap perencanaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007, kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab menyusun program supervisi yang melibatkan guru-guru. Perencanaan ini harus meliputi tujuan, metode, jadwal supervisi, serta pemetaan kebutuhan guru. Sosialisasi program supervisi kepada guru bertujuan agar mereka memahami maksud dan manfaat supervisi, serta siap berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Hal ini membantu menciptakan sinergi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik. Pelaksanaan supervisi mencakup observasi kelas, pertemuan individu dengan guru, hingga kunjungan antar kelas. Kepala sekolah menggunakan instrumen supervisi seperti lembar observasi atau perangkat evaluasi pembelajaran untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi, seperti perangkat perekam dan komputer, mendukung efektivitas supervisi. Pelaksanaan supervisi bertujuan untuk membina guru agar mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui perbaikan metode, media, dan pendekatan yang digunakan

Evaluasi supervisi menjadi tahap akhir yang penting untuk menentukan keberhasilan program supervisi. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa evaluasi supervisi mencakup penilaian terhadap pelaksanaan program, kualitas hasil supervisi, dan dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme guru. Evaluasi ini tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan tetapi juga menjadi dasar untuk merancang program supervisi selanjutnya

2.3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya mutu di sekolah. Kepala sekolah harus mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberikan arah bagi tenaga pendidik serta siswa. Dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola operasional sekolah, tetapi juga menciptakan inovasi untuk menghadapi tantangan pendidikan modern. Kompetensi yang diperlukan meliputi kemampuan manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi ini memastikan bahwa kepala sekolah dapat mengelola sumber daya sekolah secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai edukator, kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan kepada guru, tenaga administrasi, dan siswa. Dalam peran ini, kepala sekolah memastikan bahwa seluruh elemen sekolah bekerja sama untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab menyusun rencana kerja, mengkoordinasikan kegiatan sekolah, dan melakukan evaluasi terhadap hasil kerja tenaga pendidik. Kepala sekolah juga berperan sebagai inovator yang harus mampu menemukan gagasan baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2.4. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan. Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai kombinasi faktor manusia, fasilitas, dan metode yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran berkualitas ditandai dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang sistematis. Efisiensi dalam pembelajaran melibatkan penggunaan waktu, biaya, dan tenaga secara optimal, sementara produktivitas tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran mencakup variabel internal dan eksternal. Faktor internal meliputi psikologis, sosiologis, dan fisiologis. Motivasi, bakat, serta kemampuan interaksi sosial guru dan siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan dukungan keluarga, sarana-prasarana, dan kebijakan pendidikan. Kerjasama antara guru, siswa, dan kepala sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

2.5. Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Strategi peningkatan mutu pembelajaran mencakup siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan melibatkan penyusunan kurikulum, program semester, serta media pembelajaran berbasis teknologi. Pelaksanaan pembelajaran berkualitas melibatkan penerapan metode inovatif, pelatihan bagi guru, dan riset kolaboratif untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran, termasuk penilaian kinerja guru dan kepuasan siswa.

2.6. Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi program pembelajaran bertujuan menilai efektivitas kurikulum, metode pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya sekolah. Sukardi menyebutkan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan kualitas suatu program berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi ini membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pendidikan, serta merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Aliyah (MA) swasta di Kabupaten Pringsewu, Lampung, dengan tujuan untuk memahami implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian dilakukan selama enam bulan, mulai Januari hingga Juni 2024, dengan lokasi yang dipilih secara sengaja (purposive) karena sekolah ini dikenal aktif dalam pelaksanaan supervisi akademik sebagai bagian dari program peningkatan mutu pembelajaran. Penggunaan lokasi ini memungkinkan penelitian mendapatkan data yang relevan serta mendalam terkait pelaksanaan dan dampak supervisi akademik terhadap proses pengajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebuah metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial secara mendalam. Menurut Baba (2017:15), penelitian kualitatif didesain untuk menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial berdasarkan persepsi individu, sedangkan Haryono (2020:22) menjelaskan bahwa pendekatan ini sangat sesuai untuk menggambarkan kualitas pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan mengevaluasi supervisi akademik di sekolah tersebut secara komprehensif, dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru.

Rancangan penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena sifatnya yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena tertentu secara

mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Achjar et al. (2023:36) menjelaskan bahwa studi kasus adalah metode yang efektif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari suatu kasus yang muncul sebagai akibat dari masalah tertentu. Dalam penelitian ini, masalah yang dihadapi adalah pelaksanaan supervisi akademik dan dampaknya pada kinerja guru. Studi kasus ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang proses supervisi akademik dan hasil yang dicapainya.

Subjek penelitian terdiri dari narasumber yang terlibat langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber. Data primer memberikan wawasan langsung tentang pengalaman subjek terkait supervisi akademik. Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan melalui dokumen-dokumen resmi sekolah, seperti laporan supervisi, rencana kerja sekolah, dan dokumen terkait lainnya. Penggunaan data sekunder ini dimaksudkan untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipan, di mana peneliti hanya mengamati proses supervisi akademik yang berlangsung tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat mendapatkan pandangan yang objektif tentang pelaksanaan supervisi di sekolah. Observasi ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran di sekolah tersebut.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk lebih fleksibel dalam mengeksplorasi berbagai topik yang berkaitan dengan supervisi akademik. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, serta siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam terkait persepsi dan pengalaman subjek dalam implementasi supervisi akademik. Selain itu, wawancara ini juga memungkinkan peneliti untuk mendalami kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi serta mencari solusi yang mungkin diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program supervisi.

Dokumentasi digunakan sebagai metode tambahan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi sekolah. Data yang dikumpulkan melalui metode ini meliputi program kerja kepala sekolah, profil sekolah, dan dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan supervisi akademik. Dokumentasi ini memberikan landasan empiris yang kuat untuk mendukung temuan penelitian dari hasil observasi dan wawancara.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen, peneliti berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan. Meskipun demikian, alat bantu seperti panduan wawancara, catatan lapangan, dan perangkat perekam digunakan untuk memastikan proses pengumpulan data berlangsung dengan baik dan efisien. Penggunaan berbagai instrumen ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang akurat dan komprehensif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data dimulai dengan reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilihan data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan akan diabaikan, sementara data penting akan dipertajam untuk analisis lebih lanjut. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau grafik yang memudahkan peneliti untuk melihat pola dan hubungan antar variabel. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti membuat interpretasi dan generalisasi

berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan data lain untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan valid.

Dalam upaya memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk membandingkan dan memvalidasi informasi yang diperoleh. Triangulasi juga dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi temuan. Dengan teknik ini, peneliti berharap dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

IV. PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan supervisi akademik di salah satu madrasah aliyah di Kabupaten Pringsewu, Lampung, dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, supervisi akademik yang diterapkan dibagi menjadi tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap ini memiliki prosedur yang jelas dan terstruktur untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan.

Perencanaan Supervisi Akademik

Tahap perencanaan menjadi langkah dasar yang sangat penting dalam penerapan supervisi akademik di sekolah. Kepala madrasah bersama timnya memulai perencanaan dengan penyusunan program supervisi, yang mencakup identifikasi guru yang akan disupervisi, pengaturan jadwal supervisi, serta penyusunan instrumen supervisi. Pada tahap ini, kepala madrasah mengadakan rapat koordinasi bersama tim untuk menyusun jadwal supervisi yang tidak bentrok dengan kegiatan akademik lainnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Sugita (2018), yang mengungkapkan bahwa perencanaan supervisi akademik adalah elemen penting dalam menjamin efektivitas kegiatan supervisi. Menyusun instrumen supervisi menjadi bagian yang sangat esensial dalam tahap perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa instrumen supervisi yang disiapkan mencakup indikator-indikator penilaian terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), keterlibatan guru dalam pembelajaran, dan tingkat kedisiplinan. Instrumen ini dirancang untuk mengukur kinerja guru secara obyektif dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kompetensi pedagogik dan profesional. Menurut Ita (2022), penyusunan instrumen supervisi harus disesuaikan dengan tujuan supervisi agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Selain instrumen, kepala madrasah juga mengadakan sosialisasi mengenai program supervisi kepada guru-guru. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas terkait jadwal supervisi, teknik pelaksanaan, serta sasaran supervisi, sehingga guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran yang relevan. Hal ini sejalan dengan pendapat Djuhartono et al. (2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi supervisi memberikan waktu persiapan yang lebih baik bagi guru sehingga proses supervisi dapat berjalan lancar.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Tahap pelaksanaan supervisi merupakan langkah di mana kepala madrasah memonitor secara langsung kinerja guru di dalam kelas. Kegiatan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pelaksanaan ini, guru diwajibkan untuk menyiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, termasuk RPP, perangkat evaluasi, dan bahan ajar lainnya. Dokumen-dokumen ini menjadi dasar evaluasi utama dalam supervisi akademik. Kepala madrasah dan tim supervisi melakukan observasi di kelas dengan menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya. Pengamatan dilakukan untuk menilai sejauh mana

guru menerapkan metode pembelajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran, serta kemampuan mengelola kelas. Prinsip supervisi yang dikemukakan oleh Hartanto dan Purwanto (2019) sangat relevan dalam tahap ini, yakni supervisi harus praktis, sistematis, dan objektif dalam menilai kinerja guru. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian Arrosit (2021), yang mengemukakan bahwa supervisi akademik harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti kreativitas guru, pemilihan metode yang tepat, dan keaktifan guru dalam pembelajaran. Supervisi akademik yang diterapkan di sekolah sasaran mencakup dua teknik utama, yaitu teknik individu dan kelompok. Teknik individu dilakukan melalui pertemuan pribadi antara supervisor dan guru, sedangkan teknik kelompok dilaksanakan dalam bentuk rapat dewan guru atau diskusi kelompok. Teknik individu memungkinkan kepala madrasah memberikan umpan balik yang spesifik dan personal kepada setiap guru, sedangkan teknik kelompok memungkinkan terjadinya diskusi bersama untuk mengidentifikasi dan berbagi solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penggunaan kedua teknik ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas supervisi akademik di sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul.

Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam supervisi akademik yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan supervisi dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Setelah supervisi dilakukan, kepala madrasah mengumpulkan hasil observasi dan menganalisis data tersebut untuk menilai kinerja setiap guru. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas guru di sekolah memenuhi kriteria standar yang telah ditentukan, sementara sebagian kecil guru masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan pendapat Amri et al. (2024), yang menyatakan bahwa evaluasi adalah elemen penting dalam supervisi akademik untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Guru yang sudah mencapai standar diberikan penghargaan dan motivasi untuk terus meningkatkan kinerjanya, sedangkan guru yang belum mencapai standar diberikan bimbingan dalam bentuk pelatihan dan workshop. Supervisi yang terencana dengan baik akan memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Menurut penelitian Sohim et al. (2021), tindakan lanjutan berupa pelatihan, seminar, atau workshop sangat diperlukan untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam berbagai aspek pembelajaran.

Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi

Meskipun supervisi akademik di sekolah sasaran telah diterapkan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi pelaksanaannya. Kendala pertama adalah kesulitan dalam menyinkronkan jadwal antara kepala madrasah, guru, dan tim supervisi. Banyaknya jadwal yang harus disesuaikan sering kali mengakibatkan supervisi harus ditunda atau dijadwalkan ulang. Kendala kedua adalah terbatasnya waktu yang dimiliki kepala madrasah, sehingga pelaksanaan supervisi terkadang tidak dapat diagendakan dengan rutin. Hal ini sejalan dengan penelitian Akhmad dan Azzam (2022), yang mengidentifikasi bahwa keterbatasan waktu sering menjadi kendala utama dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kendala lainnya yang ditemukan adalah perilaku guru dalam menerima hasil supervisi. Beberapa guru terlihat enggan menerima umpan balik atau cenderung menolak saran yang diberikan oleh kepala madrasah. Menurut Saputra (2022), masalah ini muncul karena guru sering merasa canggung atau terancam dengan proses supervisi. Damayanti juga menekankan pentingnya pendekatan psikologis yang baik dalam pelaksanaan supervisi agar guru dapat menerima umpan balik secara terbuka. Di sekolah tersebut, kepala madrasah berupaya mengatasi kendala ini dengan pendekatan yang lebih personal dan mengutamakan dialog terbuka, sehingga guru merasa lebih nyaman dalam menerima saran perbaikan.

4.2. Pembahasan

Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik yang baik akan menjamin kelancaran pelaksanaan dan efektivitas supervisi dalam jangka panjang. Rencana supervisi akademik di sekolah sasaran meliputi penyusunan jadwal, pemilihan sasaran supervisi, serta penyusunan instrumen. Berdasarkan teori Akhmad dan Azzam (2022), perencanaan yang matang dalam supervisi akademik adalah dasar dari pelaksanaan supervisi yang sukses. Supervisi akademik yang terstruktur akan memungkinkan tim supervisi untuk melaksanakan evaluasi dengan objektivitas yang tinggi. Sosialisasi supervisi yang dilakukan di awal tahun ajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk memahami tujuan, teknik, dan prosedur supervisi secara mendalam. Hal ini juga meningkatkan kesadaran guru mengenai pentingnya supervisi dalam pengembangan kompetensi mereka. Studi dari Amini et al. (2021) menunjukkan bahwa sosialisasi supervisi dapat meningkatkan efektivitas supervisi karena guru lebih siap dan memahami tujuan serta prosedur yang akan dilakukan.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, observasi langsung menjadi metode yang paling efektif untuk menilai kinerja guru. Observasi ini memberikan kesempatan bagi supervisor untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengelola kelas, menyampaikan materi, dan berinteraksi dengan siswa. Observasi kelas yang dilaksanakan di sekolah sasaran difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu kemampuan pedagogik, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Yuni (2022), prinsip-prinsip supervisi akademik seperti keterpaduan, kesinambungan, dan kerjasama menjadi penting dalam observasi untuk menilai kinerja guru secara holistik. Penggunaan teknik supervisi individu dan kelompok juga menjadi salah satu kelebihan dari supervisi akademik di sekolah. Teknik individu memungkinkan kepala madrasah untuk memberikan bimbingan dan umpan balik yang lebih terfokus pada kebutuhan masing-masing guru, sedangkan teknik kelompok dapat menciptakan suasana kolaboratif di mana para guru dapat berbagi pengalaman dan solusi terhadap berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi memiliki peran penting dalam menentukan dampak dari supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru. Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan di sekolah mencakup beberapa langkah, seperti penilaian ketercapaian indikator supervisi, diskusi hasil supervisi, dan pemberian umpan balik. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan bimbingan lebih lanjut bagi guru yang membutuhkan, serta penghargaan bagi guru yang sudah menunjukkan kinerja yang baik. Penghargaan yang diberikan kepada guru yang berprestasi dalam supervisi akademik bertujuan untuk memberikan motivasi dan dorongan agar mereka terus meningkatkan kompetensinya. Adapun untuk guru yang masih perlu pembinaan, kepala madrasah mengadakan pelatihan, workshop, dan seminar untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi dalam pengajaran. Hal ini sejalan dengan teori H Nur Makhsun (2020), yang menyatakan bahwa evaluasi supervisi akademik sebaiknya diikuti dengan tindakan perbaikan dan pengembangan profesionalisme guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kendala Pelaksanaan Supervisi dan Solusi yang Diterapkan

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah antara lain penyesuaian jadwal, keterbatasan waktu, serta sikap guru dalam menerima hasil supervisi. Berdasarkan temuan penelitian, kepala madrasah berupaya mengatasi kendala ini dengan cara-cara berikut:

Penjadwalan Fleksibel

Mengingat adanya perbedaan jadwal antara guru dan kepala madrasah, dilakukan penyesuaian waktu secara fleksibel. Kepala madrasah berusaha memberikan kelonggaran jadwal bagi guru yang memiliki aktivitas padat, serta merencanakan supervisi pada waktu yang lebih sedikit konflik.

Pendekatan Psikologis dan Sosialisasi Intensif

Untuk meningkatkan penerimaan guru terhadap hasil supervisi, kepala madrasah menggunakan pendekatan psikologis yang humanis. Setiap hasil supervisi disampaikan dengan dialog terbuka dan pembahasan yang bersifat membangun. Hal ini dilakukan agar guru tidak merasa terancam dan lebih terbuka untuk menerima umpan balik yang diberikan.

Keterbatasan Dana

Beberapa upaya supervisi akademik seperti pelatihan dan pengadaan workshop terkendala oleh keterbatasan dana sekolah. Oleh karena itu, kepala madrasah bekerja sama dengan pihak luar, seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam peningkatan kompetensi guru.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik di sekolah sasaran telah berjalan dengan baik dan berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan supervisi melibatkan penunjukan guru senior sebagai bagian dari tim supervisi untuk membantu pengembangan kompetensi profesional guru, mencakup kemampuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan supervisi menggunakan pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan guru, seperti kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan rapat kelompok, sehingga mendukung pengembangan keterampilan secara praktis. Evaluasi supervisi dilakukan dengan mendiskusikan hasil pengamatan dan memberikan penilaian objektif untuk memastikan pencapaian standar yang diharapkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya supervisi akademik yang terstruktur dan berkesinambungan dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akhmad, F. P., & Azzam, F. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *Parameter*, 7(1), 26-40.
- Amini, A., Aritonang, M. P., & Prasetya, I. (2021). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 13 Binjai. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(1), 19-27.
- Amri, Y., Buto, Z. A., & Mawiyah, A. (2024). Fungsi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kepemimpinan Kepala MIN 1 Aceh Timur. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(2), 95-108.
- Arrosit, A. M. R. M. (2021). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Baba, M. A. (2017). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Penerbit Aksara Timur, Makassar.
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101-115.
- H Nur Makhsun, M. S. I. (2020). Supervisi akademik: Studi peningkatan kinerja guru MI dalam pengembangan bahan ajar. CV. Pilar Nusantara.
- Hartanto, S., & Purwanto, S. (2019). Supervisi dan penilaian kinerja guru.
- Haryono, C. G. (2020). Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ita, C. S. (2022). Korelasi Program Supervisi Akademik dan Program Belajar Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Indonesia).
- Saputra, R. A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat (Bachelor's thesis, FITK UIN syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159-168. <https://doi.org/10.31538>
- Sohim, B., Syah, S., & Hanafiah, H. (2021). Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Nurul Ihsan Banjaran Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan AI Hadi*, 1(2), 1-20.
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 067-074. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>
- Sugita, M. A. (2018). Efektivitas Supervisi Mutu Pembelajaran PAI Di SMP Nurul Iman Ciledug, Kota Tangerang (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Yuni, H. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter di MIN 5 Kota Padang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).